LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR ... /SEOJK.05/2019

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN REASURANSI, PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH

PENILAIAN FAKTOR RENTABILITAS

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI, PERUSAHAAN REASURANSI, PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DAN PERUSAHAAN REASURANSI SYARIAH

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tabel III.A | : | Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas |  |
| Tabel III.B | : | Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas |  |

|  |
| --- |
| Petunjuk Pengisian: |
| 1. Parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas dalam Lampiran III, merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor rentabilitas. 2. Perusahaan dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan. 3. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif. 4. Dalam menilai Tingkat Kesehatan Perusahaan secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak. |

Tabel III.A: Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

| Keterangan | | |
| --- | --- | --- |
| 1. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas) | 1. **Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi** | |
| 1. *Return on asset* (RoA) | Laba atau Rugi sebelum Pajak  Rata-rata Total Aset   1. Laba atau Rugi sebelum Pajak adalah sebagaimana tertera dalam laporan kinerja keuangan. 2. Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan sebagaimana tertera dalam laporan keuangan bulanan perusahaan. |
| 1. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Premi (*Premium Growth Ratio*) | Premi Bruto (Y1) – Premi Bruto (Y0)  Premi Bruto (Y0)   1. Rasio Pertumbuhan Pendapatan Premi dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan bisnis yang dijalankan Perusahaan yang dihitung dari premi bruto tahun ini dikurangi premi bruto tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya. 2. Premi bruto dihitung dari Premi Penutupan Langsung ditambah Premi Penutupan Tidak Langsung dikurangi dengan Komisi Dibayar |
| 1. Rasio Beban Klaim (*Loss Ratio*) | Beban Klaim Bersih (Net Claims Incurred)  Pendapatan Premi Neto (Net Premium Earned)   1. Rasio Beban Klaim mengukur kerugian yang terjadi secara proporsional dengan pendapatan premi yang diperoleh. 2. Beban Klaim Bersih dihitung dari Klaim Bruto dikurangi Klaim Reasuransi. 3. Pendapatan Premi Neto dihitung dari pendapatan premi dikurangi premi reasuransi ditambah Penurunan (kenaikan) CAPYBMP. |
| 1. Rasio Biaya (*Expense Ratio)* | Beban Usaha (Expense)  Pendapatan Premi Neto (Net Premium Earned)   1. Beban Usahamerupakan beban yang dikeluarkan oleh Perusahaan asuransi dalam menjalankan usahanya meliputi Beban pemasaran, Beban Umum dan Administrasi, Beban Manajemen dan Beban Usaha Lainnya sebagaimana tertera dalam dalam laporan kinerja keuangan. 2. Pendapatan Premi Neto dihitung dari pendapatan premi dikurangi premi reasuransi ditambah Penurunan (kenaikan) CAPYBMP sebagaimana tertera dalam dalam laporan kinerja keuangan. |
| 1. Kinerja Laba Aktual terhadap Proyeksi Laba dan Proyeksi Anggaran | Analisa dengan data Rencana Bisnis Perusahaan Asuransi.Hasil analisa perbandingan tersebut dapat dijadikan alat validasi terhadap proses anggaran dan proyeksi laba. Semakin besar perbedaan antara kondisi aktual dengan proyeksi, semakin besar probabilitas proyeksi masa datang tidak dapat diandalkan.  Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual  Proyeksi Anggaran  Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) merupakan perbandingan antara realisasi dengan proyeksi anggaran atas akun laporan laba rugi, antara lain:   1. pendapatan operasional, 2. beban operasional, 3. pendapatan nonoperasional, 4. beban nonoperasional, dan 5. laba bersih. |
| 1. Kemampuan Laba Meningkatkan Modal | Analisa Kualitatif yang dilihat dari Rasio-Rasio Kesehatan Keuangan, Kebijakan Dividen, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Modal.  Contoh, retensi laba yang tinggi dapat meningkatkan modal lebih cepat. Apabila pertumbuhan aset rendah, sedangkan laba dan modal tinggi atau kuat, kebijakan *dividend payout ratio* yang relatif tinggi masih dapat diterapkan oleh Perusahaan. Namun apabila pertumbuhan aset pesat sedangkan laba dan modal rendah/ lemah, kebijakan *dividend payout ratio* yang rendah lebih tepat diterapkan oleh Perusahaan.  ***Dividen Payout Ratio*** = Jumlah Pembayaran Dividen/Laba Setelah Pajak |
| 1. **Bagi Perusahaan Asuransi Syariah dan Perusahaan Reasuransi Syariah** | |
| 1. Return on asset (RoA) | Laba atau Rugi DP sebelum Pajak  Rata-rata Total Aset DP   1. Dihitung ROA untuk Dana Perusahaan (DP) 2. Laba atau Rugi DP sebelum Pajak adalah sebagaimana tertera dalam laporan kinerja keuangan Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah dan Unit Syariah. 3. Rata-rata total aset DP adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan sebagaimana tertera dalam laporan keuangan bulanan Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah dan Unit Syariah. |
| 1. Surplus (defisit) *underwriting* 2. Pertumbuhan surplus (defisit) *underwriting dana tabarru’* | Kontribusi Dana Tabarru Netto-Beban *Underwriting*   1. Kontribusi *dana tabarru’* adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah/Perusahaan Reasuransi Syariah dan Unit Syariah. 2. Beban Underwriting adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi Syarian dan/atau Unit Syariah |
| 1. Surplus (defisit) *underwriting dana tabarru’* terhadap laba (rugi) *dana tabarru’* sebelum pajak | Surplus (defisit) underwriting dana tabarru’  Laba (rugi) dana tabarru sebelum pajak   1. Surplus (defisit) *underwriting dana tabarru’* adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah/Perusahaan Reasuransi Syariah dan Unit Syariah 2. Laba (rugi) *dana tabarru’* adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah/Perusahaan Reasuransi Syariah dan Unit Syariah |
| 1. Pembentukan Penyisihan | 1. Pertumbuhan Kenaikan (Penurunan) penyisihan teknis dana tabarru’   Kenaikan (penurunan) penyisihan teknis dana tabarru’ adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah dan Unit Syariah   1. Pertumbuhan Kenaikan (Penurunan) penyisihan ujroh dana perusahaan   Kenaikan (penurunan) penyisihan ujroh dana perusahaan adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah dan Unit Syariah   1. Pertumbuhan Kenaikan (Penurunan) profit equalization reserve pada dana investasi peserta jika terdapat PAYDI yang digaransi   Kenaikan (Penurunan) profit equalization reserve pada dana investasi peserta jika terdapat PAYDI yang digaransi adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi/Reasuransi Syariah dan Unit Syariah |
| 1. Kinerja Dana Perusahaan (Rentabilitas) Aktual terhadap Proyeksi | Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual  Proyeksi Anggaran  Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) yang meliputi antara lain:   1. pendapatan ujroh, 2. pendapatan investasi, 3. pendapatan ujroh pengelolaan investasi, 4. beban usaha, 5. pendapatan dan beban lain, dan 6. laba bersih dibandingkan dengan proyeksi anggaran. |
| 1. Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas | **Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi** | |
| 1. Analisa pendapatan premi | Penilaian terhadap pendapatan premi tidak hanya didasarkan jumlah pendapatan premi pada posisi tertentu (level), tetapi juga pada pertumbuhan pendapatan premi dalam beberapa tahun terakhir, misal pertumbuhan premi dalam 5 tahun terakhir.  Penilaian pendapatan premi dilakukan dengan menggunakan rasio berikut:  **Rasio Pertumbuhan Pendapatan Premi (Premium Growth Ratio)** =  Premi Bruto (Y1) – Premi Bruto (Y0)  Premi Bruto (Y0)  Premi Neto adalah Premi Bruto dikurangi Komisi dan dikurangi Premi Reasuransi Dibayar yang telah dikurangi Komisi Reasuransi Diterima dan Cadangan Atas Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan (CAPYBMP). |
| 1. Analisa pendapatan selain pendapatan premi | Analisa ini menunjukkan ketergantungan dan kontribusi *non-premium income* terhadap kinerja rentabilitas. Jika kontribusi tinggi dan/atau berfluktuasi dari periode sebelumnya, diperlukan analisa lebih lanjut.  Komponen yang termasuk Pendapatan selain Pendapatan Premi:   1. Analisa Hasil Investasi   **Rasio Hasil Investasi (*Investment Yield*):**  Pendapatan Bunga, Sewa dan Pendapatan Investasi Lain  Rata-rata Total Investasi   1. Pendapatan Imbalan Jasa DPLK/Fee Manajemen lainnya dan pendapatan lainnya. |
| 1. Analisa beban klaim (beban asuransi) | Analisa atas Beban Klaim meliputi analisa atas Klaim dan manfaat asuransi dan Biaya akuisisi. Tingginya Beban klaim ini menunjukkan adanya kelemahan dalam melakukan proses underwriting yang dilakukan Perusahaan. Terutama apabila ternyata Klaim yang terjadi sangat tinggi melebihi pendapatan premi asuransi dalam tahun yang bersangkutan.  **Rasio Beban Klaim:**  Beban Klaim Neto  Pendapatan Premi Neto |
| 1. Analisa beban usaha/operasional | Analisa terhadap beban operasional meliputi analisa seluruh beban operasional PAJ.  Beban Operasional dapat meliputi antara lain:   1. Beban Pemasaran; 2. Beban Pegawai dan Pengurus; 3. Beban Pendidikan dan Pelatihan; 4. Beban Umum dan Administrasi lainnya; dan 5. Beban Manajemen.   Penilaian menggunakan **Rasio Efisiensi (*efficiency ratio*) :**  Beban Operasional  Rata-rata Total Aset (Average Assets) |
| 1. Analisa penurunan nilai aset | Analisa terhadap Penurunan Nilai Aset merupakan salah satu faktor dalam menentukan apakah kondisi rentabilitas perusahaan stabil dan berkelanjutan.  Rasio yang digunakan:  Penurunan Nilai Aset Investasi  Rata-rata Total Aset |
| 1. Stabilitas Komponen-Komponen yang mendukung rentabilitas | 1. **Bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi** | |
| 1. Perbandingan total pendapatan dengan total beban | Analisa terhadap kualitas laba.  Langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:   * 1. Melakukan analisis terhadap komponen pendapatan;   2. Menentukan kewajaran dan kesesuaian komponen yang termasuk pendapatan premi;   3. Melakukan analisa terhadap komponen pendapatan selain pendapatan premi; dan   4. Melakukan analisa terhadap komponen beban asuransi dan beban usaha. |
| 1. Rasio gabungan (*combine ratio*) | **Combined Ratio** = Loss Ratio + Expense Ratio  Rasio gabungan adalah cara cepat dan sederhana untuk mengukur profitabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Rasio ini mengukur Beban Asuransi dan Beban Operasional dalam kaitannya dengan Pendapatan (Pendapatan Premi dan Pendapatan selain Pendapatan Premi), sehingga rasio ini mengukur sejauh mana Beban Asuransi dan Beban Operasional dapat ditutup oleh Pendapatan |
| 1. Prospek rentabilitas di masa datang | Analisis atas kewajaran proyeksi rentabilitas dengan memahami validitas asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan seperti kondisi ekonomi, kondisi rentabilitas suatu industri yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan, serta *track record* manajemen dalam menyediakan anggaran yang dapat diandalkan dan memenuhi proyeksi rentabilitas.  Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi rentabilitas Perusahaan di masa datang. |
| 1. **Bagi Perusahaan Asuransi Syariah dan Perusahaan Reasuransi Syariah** | |
| 1. Rata-rata pertumbuhan laba (rugi) sebelum pajak selama 3 tahun kedepan | Rata-rata pertumbuhan laba (rugi) sebelum pajak selama 3 tahun kedepan sebagaimana tertera dalam rencana bisnis perusahaan |
| 1. Prospek rentabilitas di masa datang | Analisis atas kewajaran proyeksi rentabilitas dengan memahami validitas asumsi-asumsi yang mendasari proyeksi tersebut. Selain itu, faktor-faktor eksternal juga perlu dipertimbangkan seperti kondisi ekonomi, kondisi rentabilitas suatu industri yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan, serta *track record* manajemen dalam menyediakan anggaran yang dapat diandalkan dan memenuhi proyeksi rentabilitas.  Faktor-faktor tersebut perlu dipertimbangkan karena dapat mempengaruhi rentabilitas Perusahaan di masa datang. |
| 1. Tren Saldo Laba dan pembayaran dividen |  |
| 1. Tren Saldo Laba | Saldo laba dana perusahaan adalah sebagaimana tertera dalam laporan posisi keuangan perusahaan. |
| 1. Tren pembayaran dividen | Saldo laba dana perusahaan adalah sebagaimana tertera dalam laporan perubahan dana, laporan keuangan perusahaan. |
| 1. Manajemen rentabilitas | Kemampuan Perusahaan dalam mengelola rentabilitas. |

Tabel III.B: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas

| Peringkat | Definisi |
| --- | --- |
| Peringkat 1 | Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.  Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai; 2. sumber utama rentabilitas yang berasal dari pendapatan premi atau kontribusi sangat dominan; 3. komponen yang mendukung pendapatan premi atau kontribusi sangat stabil; dan 4. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang sangat tinggi. |
| Peringkat 2 | Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.  Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas memadai; 2. sumber utama rentabilitas yang berasal dari pendapatan premi atau kontribusidominan; 3. komponen yang mendukung pendapatan premi atau kontribusi stabil; dan 4. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang tinggi. |
| Peringkat 3 | Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, meskipun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 3 ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas cukup memadai; 2. sumber utama rentabilitas berasal dari pendapatan premi atau kontribusi cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari hasil investasi; 3. komponen yang mendukung pendapatan premi atau kontribusi cukup stabil; dan 4. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang cukup baik. |
| Peringkat 4 | Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut pada masa datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. kinerja Perusahaan dalam menghasilkan laba atau rentabilitas tidak memadai atau Perusahaan mengalami kerugian; 2. sumber utama rentabilitas berasal hasil investasi; 3. komponen yang mendukung pendapatan premi atau kontribusi kurang stabil; dan 4. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Perusahaan. |
| Peringkat 5 | Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta segera memerlukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha Perusahaan.  Perusahaan yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:   1. Perusahaan mengalami kerugian yang signifikan; 2. sumber utama rentabilitas berasal dari hasil investasi; 3. komponen yang mendukung pendapatan premi atau kontribusi tidak stabil; dan/atau 4. kerugian Perusahaan memengaruhi permodalan secara signifikan. |

Ditetapkan di Jakarta

pada tanggal 2019

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS PERASURANSIAN, DANA PENSIUN, LEMBAGA PEMBIAYAAN DAN LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA OTORITAS JASA KEUANGAN,

RISWINANDI